

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Signaling Theory*

Signaling Theory adalah bagaimana perusahaan memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud yaitu berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal ini dapat berupa promosi atau juga informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh menejer untuk mengurangi asimetri informasi (Putri, 2021). Informasi yang diberikan manajer melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan dalam melakukan tindakan membesarkan laba dan membantu bagi pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak berlebihan.

Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan informasi yang sangat penting, dikarenakan dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Bagi investor dan pelaku bisnis informasi tersebut sangatlah penting. Pada hakekatnya informasi itu menyajikan keterangan, catatan dan gambaran, baik itu untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa mendatang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya bagi perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2012) menyatakan bahwa teori sinyal adalah sebuah perusahaan yang memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang cara manajemen dalam memandang prospek perusahaan. Teori sinyal mengharuskan manajemen untuk menyampaikan berita baik perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dengan begitu perusahaan memiliki kepercayaan atas

keamanan sahamnya dan juga bermanfaat bagi investor untuk pengambilan keputusan. Semakin baik dan kuat sinyal laporan keuangan yang diberikan maka hubungan perusahaan dan investor semakin baik. Keterkaitan antara teori sinyal dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah perusahaan yang memiliki kualitas yang baik akan memberikan sinyal dengan cara yaitu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sedangkan perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk akan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dalam teori ini menekankan adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan informasi yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan yaitu investor dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi yang dimaksud yaitu unsur yang sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dikarenakan dalam informasi itu menjelaskan gambaran perusahaan dimasa lalu maupun dimasa yang akan datang (Murdiyanti, 2021).

Kewajiban pemenuhan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan terbuka di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 tentang “Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian”. Didalam BAB III Pasal 7 ayat (2) disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib dipublikasikan kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun buku berakhir dan peraturan penyesuaian terhadap pandemi covid-19 Nomor 20/SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan “Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019*” menyatakan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan wajib di publikasi pada akhir bulan kelima atau 150 hari setelah akhir tahun buku jika tidak maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan yang telah ditetapkan dengan adanya aturan tersebut memaksa auditor atau klien untuk mematuhi peraturan ketepatan penyampaian laporan keuangan sesuai yang telah diputuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

B. Keterkaitan Antar Variabel

1. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan rentang waktu dalam mengumumkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai waktu penyerahan ke Bepepam-LK. Ketepatan waktu menunjukkan jangka waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu akan dapat mempengaruhi kemampuan manajer dalam menyelidiki setiap kejadian atau masalah juga dapat membantu manajer menghadapi ketidakpastian didalam lingkungan kerja. Kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dapat dinilai dari *auditor's report lag*, yaitu dari interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditanda tangani. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa ketepatan waktu merupakan rentang waktu pelaporan informasi keuangan yang harus dapat menyampaikan informasi yang serta lebih berguna kepada pihak yang membutuhkan pada waktu yang tepat (Imaniar & Kurnia, 2016).

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan secara umum dapat dikatakan sebagai gambaran besar ataupun kecilnya suatu objek yang diukur. Sedangkan suatu perusahaan secara umum dapat dikatakan sebagai organisasi yang didirikan oleh seseorang maupun sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi serta distribusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Dengan begitu, ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan, total aktiva, *log size*, nilai saham, dan sebagainya.

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Dari ketiga variabel tersebut digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan dikarenakan dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besarnya aktiva maka akan semakin banyak juga modal yang ditanam, semakin banyak juga penjualan maka semakin banyak juga

perputaran uang dan semakin besarnya kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dia dikenal oleh masyarakat. Dari ketiga variabel inilah, nilai aktiva relatif cenderung stabil dibandingkan dengan nilai market *capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Puryanto, 2020). Perusahaan yang total asetnya besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai ditahap kedewasaan kerana dalam tahapan ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap lebih memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Dengan begitu nilai aset dipilih karena nilai yang dimiliki relatif cenderung stabil dibandingkan dengan proksi lainnya (Karina, 2015).

Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan Logaritma dari total asset. Hal ini disebabkan oleh besarnya total aktiva masing masing perusahaan tidak sama bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang berlebihan, untuk menghindari dari data yang tidak normal tersebut dengan begitu total asset perlu dilogaritmakan, total asset diperoleh dari laporan keuangan (Nurhasana, Ridha et al., 2021).

Perusahaan besar cenderung lebih menarik dan diperhatikan oleh publik. Perusahaan besar akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Perusahaan besar akan lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam mempublikasi laporan keuangannya karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat. Perusahaan besar lebih condong menjaga *image* perusahaan dimata pemegang saham dan pemangku kepentingan. Dengan begitu perusahaan besar akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan demi menjaga *image* perusahaan. Perusahaan besar lebih mempunyai pengetahuan tentang peraturan yang ada, oleh sebab itu perusahaan besar cenderung lebih menaati peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil (Murdiyanti, 2021).

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran efektifitas dari manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar dan kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi.

Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan dari tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Irham, 2014:135).

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat sebagai indikator manajemen yang baik, sehingga perusahaan yang memperoleh laba dapat meyakinkan auditornya untuk mengeluarkan laporan dalam waktu yang lebih singkat, menyampaikan kabar baik kepada pemegang saham tentang laba yang diperoleh. Hasil ROA negatif karena keuntungan perusahaan dalam kondisi negatif atau mengalami kehilangan. Artinya total modal yang ditanamkan belum mampu menghasilkan keuntungan. Penggunaan ROA sebagai rasio profitabilitas dalam penelitian ini lebih baik dibandingkan dengan rasio profitabilitas lainnya karena pengukuran ROA bersifat komparatif dan berpengaruh terhadap laporan keuangan. (Diliasmara & Nadirsyah, 2019). Profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan yang mampu memperoleh hasil profit cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh kerugian (Dwiyanti, 2020)

4. Likuiditas

Likuiditas menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mempelajari tentang prospek dari deviden dan pembayaran bunga dimasa depan yang mendatang. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang. Likuiditas sebagai alat untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan yang sehat ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, dan berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. Hal ini didasarkan oleh ekspektasi bahwa perusahaan yang terlihat keuangannya sehat, akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Dikarenakan ingin menunjukkan kepada pihak luar bahwa perusahaan itu kredibel (Daniel, 2013).

Semakin tinggi ketersediaan aset jangka pendek perusahaan dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal tersebut merupakan berita yang baik sehingga perusahaan akan lebih cenderung berusaha untuk dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga berita baik dapat diterima oleh pengguna laporan keuangan (Nurhasana, Ridha et al., 2021). Likuiditas diukur menggunakan *current ratio (CR)* rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan menggunakan aktiva yang dimiliki (Marisa & Rowena, 2018).

5. Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan pendapat yang auditor berikan dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang sudah diauditnya. Tujuan dari audit atas laporan keuangan oleh auditor independen yaitu untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran tentang semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Setiani, 2020).

Opini audit menurut (SA) 810 dalam (IAPI, 2021), auditor harus merumuskan suatu opini tentang apakah keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Selain itu, seorang auditor harus mengevaluasi apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan ketentuan dalam kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Auditor juga menjamin bahwa laporan yang dihasilkan adalah benar adanya. Menurut (IAPI, 2021), auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasi atau opini wajar tanpa pengecualian bila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Jika yang terjadi sebaliknya, maka auditor harus memodifikasi opininya dalam laporan auditor berdasarkan SA 705 “Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen”. Opini auditor dapat dijadikan sumber informasi

bagi pihak luar untuk menjadi pedoman dalam nilai kualitas informasi keuangan dan membuat keputusan investasi.

Opini audit atas laporan keuangan menjadi syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian akan memiliki kecenderungan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Banyak perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Manajemen tidak perlu menunda untuk pelaporan keuangan karena tidak mempunyai masalah dalam penyajian laporan keuangan tersebut (Murdiyanti, 2021).

C. Hasil Penelitian yang Sesuai Sebagai Rujukan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan sebagai referensi penelitian sebagai berikut:



Tabel 2.1

Rujukan Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Indriyani, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (X1) 2. Ukuran Perusahaan (X2) 3. Likuiditas (X3) 4. Struktur Kepemilikan Publik (X4) <p>Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. 2. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. 3. Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. 4. Struktur Kepemilikan Publik Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
2.	(Ginting & Natasha, 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Solvabilitas (X3) <p>Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. 2. Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

		Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)		3. Solvabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
3.	(Setiawati et al., 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.	Variabel Independen: 1. Profitabilitas (X1) 2. Ukuran Perusahaan (X2) 3. Kepemilikan Institusional (X3) 4. Komite Audit (X4) Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	1. Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. 2. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. 3. Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. 4. Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

4.	(Putri, 2021)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri dan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilita (X1) 2. Leverage (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3) 4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (X4) <p>Variabel Dependen:</p> <p>Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. 2. Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. 3. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. 4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 5. Komite Audit berpengaruh positif Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
5.	(Handayani et al., 2021)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Levergae Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (X1) 2. Ukuran Perusahaan (X2) 3. Leverage (X3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. 2. Ukuran Perusahaan

		Laporan Keuangan	Variabel Dependen : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)	Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. 3. Leverage Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
6.	(Anissa et al., 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2017)	Variabel Independen: 1. Profitabilitas (X1) 2. Likuiditas (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3) 4. Umur Perusahaan (X4) 5. Opini Audit (X5) Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	1. Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, 2. Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. 3. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. 4. Umur Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. 5. Opini Audit Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu

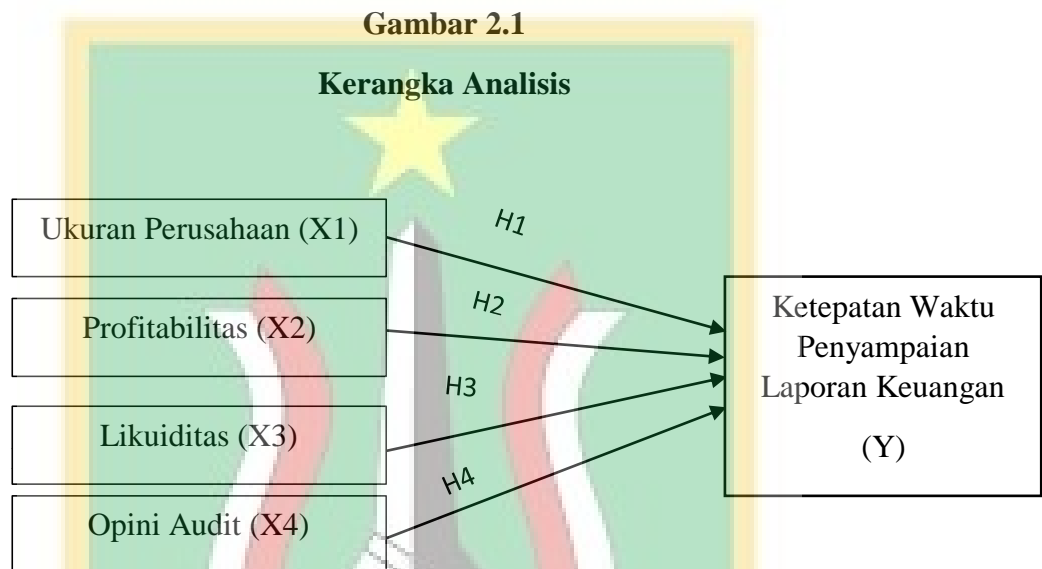
				Pelaporan Keuangan.
7.	(Kurniawan & Widajantie, 2021)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Perusahaan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	Variabel Independen: 1. Leverage (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3) Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	1. Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. 2. Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. 3. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
8.	(Oktavia & Suryaningrum, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. (Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)	Variabel Independen: 1. Profitabilitas (X1) 2. Opini Auditor (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3) Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)	1. Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. 2. Opini Auditor Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. 3. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

9.	(Pratomo & Munari, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Variabel Independen: 1. Profitabilitas (X1) 2. Leverage (X2) 3. Likuiditas (X3) Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan (Y)	1. Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan. 2. Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan. 3. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan.
10	(Nurhasana, Ridha et al., 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Variabel Independen: 1. Profitabilitas (X1) 2. Ukuran Perusahaan (X2) 3. Likuiditas (X3) Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)	1. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. 2. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. 3. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

D. Kerangka Analisis

Kerangka Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pengaruh hubungan antara beberapa variabel yang diteliti. Penelitian ini akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Audit.



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Keterangan:



: Diteliti



: Garis Pengaruh dan Hubungan

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Profitabilitas

X3 : Likuiditas

X4 : Opini Audit

Y : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

E. Hipotesis

Hipotesis Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. (Sugiono, 2017).

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu

Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran Perusahaan dapat memberikan pengaruh yang negatif ataupun positif terhadap ketepatan waktu. Ukuran perusahaan tersebut memiliki hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hubungan tersebut dapat dilihat dari peran ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada Bursa. Menurut penelitian yang dilakukan (Indriyani, 2020) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan besar cenderung akan lebih tepat waktu dalam mempublikasi laporan keuangannya. Karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendukung proses penyampaian laporan keuangan, sistem akuntansi yang memadai sistem internal *control* yang lebih kuat dan cenderung rutin melakukan analisis laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam mempublikasi laporan keuangannya, hal tersebut berarti perusahaan berukuran besar memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap regulasi yang sudah ditetapkan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ginting & Natasha, 2021) bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Nilai total aset merupakan nilai keseluruhan dari aset lancar dan aset tidak lancar suatu perusahaan. Besarnya nilai total aset dapat dilihat dalam laporan keuangan neraca perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin banyak sumber daya yang dimiliki sehingga dengan begitu dapat lebih tepat waktu dalam mempublikasi laporan keuangannya. Berdasarkan pemaparan diatas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas memperlihatkan kemampuan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang, laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan modalnya dengan begitu semakin tinggi profitabilitasnya maka akan semakin tinggi pula kemampuan untuk perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah akan membawa reaksi negatif dari pasar dan menurunnya penilaian atas kinerja perusahaan dan sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan reaksi yang positif dari pasar dan juga berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2021) dan (Anissa et al., 2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian – penelitian itu juga menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan laba akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan juga sebaliknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangannya mengandung informasi yang baik dan juga perusahaan yang memiliki informasi yang baik akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan diatas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas dapat memperlihatkan tingkat dari ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Likuiditas yang tinggi akan cenderung dapat melakukan pengungkapan yang lebih karena ingin menunjukkan kinerja perusahaannya yang kredibel. Kondisi perusahaan yang sehat dapat dilihat dari tingkat likuiditas yang berhubungan dengan tingkat

pengungkapan yang lebih. Semakin tinggi asset lancar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai hutang lancar perusahaan, maka perusahaan itu akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan akan cenderung berusaha untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan agar berita baik dapat diterima oleh para pengguna laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratomo & Munari, 2021) dan (Nurhasana, Ridha et al., 2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan diatas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H₃: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Opini Audit memiliki hubungan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Opini audit merupakan hal penting disetiap pelaporan keuangan, sesuai dengan peraturan Bapepam bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan audit. Laporan audit merupakan tahapan akhir dari semua proses audit yang berisi pendapat auditor mengenai apakah informasi keuangan perusahaan sudah dibuat dengan wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Perusahaan yang mendapatkan opini audit pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita yang baik dari auditor. Opini yang baik terhadap laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh auditor menandakan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang telah ditetapkan. Dan sebaliknya jika perusahaan menerima opini selain *unqualified opinion* dari auditor maka hal tersebut adalah berita yang buruk bagi perusahaan dan cenderung akan memperlambat penyampaian laporan keuangan.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan (Kristiantini & Sujana, 2017) dan (Hastutik, 2015) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Mereka menyampaikan bahwa perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya secepat mungkin.

H₄: Opini Audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

